

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
MASYARAKAT TRANSMIGRASI TERHADAP PELAKSANAAN
NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA (NKKBS)
DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS.**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

TUMINI
NIM : 9015005377



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI " ANTASARI "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN AGAMA ISLAM
1997**

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP
PELAKSANAAN NORMA KELUARGA KECIL
BAHAGIA DAN SEJAHTERA DI DESA
MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS.**

ABSTRAK

Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam hidup dan kehidupannya, karena dengan pendidikan manusia dapat memerangi kebodohan dan keterbelakangan serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup secara lahiriyah dan bathiniyah.

Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera adalah merupakan gerakan pemerintah beserta masyarakat Indonesia dalam rangka mempertinggi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dari seluruh lapisan masyarakat yang tersebar di berbagai pelosok nusantara.

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya hubungan dan pengaruh latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas. Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan informasi bagi berbagai pihak guna meningkatkan kualitas kehidupan secara lahiriyah maupun bathiniyah.

Hipotesa penelitian ini adalah ada korelasi positif antara latar belakang pendidikan masyarakat transmigran dengan pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera serta semakin baik latar belakang pendidikan masyarakat transmigran maka semakin baik pula pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk desa Mentaren II yaitu 1899 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 420 KK. Dari 420 KK tersebut diambil yang beragama Islam menjadi 320 KK. Selanjutnya untuk menentukan sampel, penulis membatasi sebanyak 25% dari jumlah KK yang beragama Islam yaitu 320 KK menjadi 80 KK.

Jadi sampel penelitian ini adalah 80 orang kepala keluarga transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas. Sedangkan untuk pengumpulan penulis menggunakan berbagai teknik yaitu dokumentasi, observasi, interview dan angket. Setelah data terkumpul, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian dan tabel. Uraian dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan jawaban responden

berdasarkan analisa kualitatif untuk mencari tingkat latar belakang pendidikan masyarakat transmigrasi dan pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera serta menganalisa secara kuantitatif dengan rumus korelasi product moment untuk mencari hubungan dan T hitung untuk mencari signifikan serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh digunakan rumus regresi linear sederhana.

Dari hasil analisa kualitatif diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel latar belakang pendidikan masyarakat transmigran adalah mereka yang berada pada kategori Cukup / Sedang dengan prosentasi sebesar 66,25 %, sedangkan nilai tertinggi responden variabel Pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera adalah mereka yang juga berada pada kategori Cukup / Sedang dengan jumlah prosentasi sebesar 51,25 %. Dengan demikian terlihat bahwa latar belakang pendidikan masyarakat transmigran dan Pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas berada pada kualifikasi Cukup / Sedang.

Dari hasil analisa kuantitatif dengan mempergunakan rumus korelasi product moment yang diambil dari skor latar belakang pendidikan masyarakat transmigran dan pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas di peroleh nilai $r = 0,53$ dan T hitung adalah 5,51, dan pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai T tabel = 1,99 dan pada taraf signifikan 1 % diperoleh nilai T tabel = 2,64. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara latar belakang pendidikan masyarakat transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan kahayan Hilir Kabupaten Kapuas terdapat korelasi yang cukup dan signifikan.

Kemudian dari hasil analisa regresi linear sederhana untuk mengetahui berpengaruh tidaknya latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas diperoleh nilai $a = 0,96$ dan $b = 0,32$. Dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan Y apabila x diketahui persamaannya. Persamaannya adalah $Y = a + Bx$.

Jika X adalah 3 maka $Y = 0,96 + 0,32 (3) = 1,92$

Jika X adalah 4 maka $Y = 0,96 + 0,32 (4) = 2,24$

Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik latar belakang pendidikan masyarakat transmigran maka semakin baik pula pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas denga kata lain latar belakang pendidikan masyarakat transmigran berpengaruh terhadap pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan uraian diatas terbukti bahwa ada hubungan dan pengaruh antara latar belakang pendidikan masyarakat transmigran dengan pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas. Untuk itu diharapkan kepada berbagai pihak yang terkait agar lebih meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

NOTA DINAS

Hal : Mohon di Munaqasyahkan
skripsi Saudari TUMINI
NIM. 90.15005377

Palangkaraya, Januari 1997

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari
Di
Palangkaraya

Assalamu'allaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami anggap bahwa skripsi saudari TUMINI yang berjudul "PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP PELAKSANAAN NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA (NKKBS) DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS", sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

Demikian permohonan ini diajukan, semoga dapat dipertimbangkan dan dimunaqasyahkan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Pembimbing I


DRS. NGADIRIN SETIAWAN, MS

NIP. 131 097 143

Pembimbing II


DRA. HAMDANAH

NIP. 150 246 249

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH LATAR BELAKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP PELAKSANAAN NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA (NKKBS) DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS" telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI Palangka Raya

H a r i : Jum 'at
Tanggal : 7 Maret 1997

dan di Yudisiumkan :

H a r i : Jum 'at
Tanggal : 7 Maret 1997

an. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Penguji :

1. Dra. RAHMANIAR : ()
Penguji/Ketua sidang
2. Dra. Hj. ZURINAL Z : ()
Penguji
3. Drs. NGADIRIN S. MS : ()
Penguji/Pembimbing I
4. Dra. HAMDANAH : ()
Penguji/Pembimbing II/Sekretaris

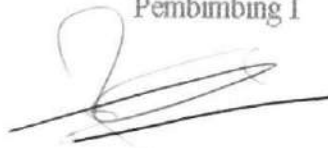
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP
PELAKSANAAN NORMA KELUARGA KECIL
BAHAGIA DAN SEJAHTERA (NKKBS) DI DESA
MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS.

N A M A : T U M I N I
N I M : 90.15005377
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRAT A - 1

Palangkaraya, Januari 1997

Menyetujui,
Pembimbing I



DRS. NGADIRIN SETIAWAN, MS

NIP. 130 097 143

Pembimbing II




DRA. HAMDANAH

NIP. 150 246 249

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Drs. H. ZURINAL. Z
NIP. 150 170 330

an. Dekan
Pembantu Dekan I



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661



MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
مِنْعَاظًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ...

*Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang
seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak
lemah, mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka ...
(Al - Nisa : 9)*

Kupersembahkan untuk :

Ayah dan Bunda serta keluarga

yang tercinta dan tersayang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP PELAKSANAAN NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA (NKKBS) DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS “.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu, oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus kami ucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi yang penulis ajukan
2. Yth. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, MS, selaku pembimbing I, Bapak Drs. Abdul Qadir selaku pembimbing II sekaligus pembimbing Akademik dan Ibu Dra. Hamdanah selaku pembimbing II sesudah bapak Drs. Abdul Qadir serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
3. Yth. Bapak Yatmo selaku kepala desa dan aparat desa yang telah banyak memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan judul skripsi ini.
4. Yth. Ibu Suparti selaku ketua Posyandu yang mana telah banyak memberikan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.

5. Yth. Ayah dan Ibu, Kakak dan adik-adik yang telah memberikan dorongan baik berupa moril maupun materil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Yth. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut meberikan dorongan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material demi selesainya skripsi ini

Atas jerih payah serta amal yang diberikan penulis memohonkan kepada kehadiran Allah Swt, semoga mendapat balasan yang setimpal.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran-saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi dimasa yang akan datang.

Dengan demikian, tulisan ini penulis sajikan kehadiran pembaca. mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Palangkaraya,

1997

Penulis

TUMINI

NIM: 9015005377

DAFTAR TABEL

TABEL

HALAMAN

1. LUAS WILAYAH DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	34
2. SUMBER AIR MINUM WARGA TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	35
3. JUMLAH PENDUDUK DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS BERDASARKAN UMUR DAN JENIS KELAMIN	36
4. JUMLAH PENDUDUK DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS BERDASARKAN SUKU BANGSA	37
5. JUMLAH PENDUDUK DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS BERDASARKAN AGAMA DAN KEPERCAYAAN	38
6. SARANA IBADAH DI DESA MENTAREN KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	39
7. SARANA PENDIDIKAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS .	40
8. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH PARA SUAMI ANGGOTA MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	42
9. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH PARA ISTRI ANGGOTA MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	43

10. KEIKUTSERTAAN ANGGOTA KELOMPOK MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS .	44
11. KEIUKUTSERTAAN KELUARGA MASYARAKAT TRANS-MIGRASI DI DESA MENTAREN II KECAMATANKAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS DALAM KEGIATAN PENYULUHAN KELUARGA SEJAHTERA	45
12. SKOR DAN NILAI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS .	47
13. RENTANG NILAI VARIABEL X	51
14. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	51
15. KUANTITAS ANAK DALAM KELUARGA TRANS-MIGRAN DI DESA MENTAREN II KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	53
16. KEAKTIFAN KELUARGA TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS DALAM PELAKSANAAN KEWAJIBAN SHALAT	54
17. KESADARAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS TENTANG KESEHATAN IBU, ANAK DAN LINGKUNGAN DENGAN INDIKASI : ADA PUSKESMAS, ADA APOTIK HIDUP, WC KELUARGA DAN TEMPAT SAMPAH	55

18. JENIS PEKERJAAN MASYARAKAT DESA MENTAREN II KABUPATEN KAPUAS	56
19. TINGKAT PENDIDIKAN ANAK KELUARGA TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	57
20. SKOR DAN NILAI PELAKSANAAN KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA WARGA TRANSMIGRASI DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	58
21. RENTANG NILAI VAIABEL Y	62
22. PELAKSANAAN NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS	63
23. HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPA TEN KAPUAS	64

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. KERANGKA TEORI	5
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	20
E. PERUMUSAN HEPOTESA	20
F. KONSEP DAN PENGUKURAN	21
 BAB II : BAHAN DAN METODE	
A. BAHAN DAN MACAM DATA	25
B. METODOLOGI	25
1. Pemilihan Lokasi	25
2. Tehnik Penarikan Sampel	26
3. Teknik Pengumpulan data	27
4. Pengolahan data dan analisa Uji hepotesa	29
 BAB III : GAMBARAN UMUM DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS.	
A. Sejarah Desa Mentaren II	32
B. Geografi	33

C. Demografi	35
D. Sarana Ibadah dan Pendidikan	38
BAB IV : KORELASI DAN PENGARUH LATAR BELAKANG Pendidikan Masyarakat Transmigran dalam Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.	
A. Penyajian Data dan Interpretasi Data	41
B. Analisa Data	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
KURIKULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk menuju keluarga yang sejahtera bukanlah suatu hal yang mudah, semuanya harus dilakukan dengan penuh bekal dan usaha.

Hidup bahagia dan sejahtera adalah dambaan setiap manusia, baik di dunia maupun di akhirat, baik dalam kehidupan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini masyarakat khususnya, mereka menharapkan hidup yang layak. Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan juga mengharapkan keturunannya menjadi generasi yang handal yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Karena dengan bekal ilmu yang tinggi kemungkinan akan mudah mencapai kehidupan yang lebih layak. Sebagaimana firman Allah swt, dalam surah Al-Mujadalah yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dari padamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Al - Mujadalah ayat 11)

Diantara indikator masyarakat yang maju adalah memeningkan pendidikan, baik pendidikan ayah ibu ataupun pendidikan bagi anak-anaknya, karena pendidikan dapat mencerdaskan seseorang dalam berfikir dan berbuat. Dengan kecerdasan seseorang dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam hidup.

Kalau dilihat masyarakat tani di daerah transmigran, mereka trampil dalam mengolah sawah, ladang ataupun kebun mereka. Itu semua

hanya didasari ketrampilan yang mereka peroleh dari orang tuanya. Jadi bukan dari proses pendidikan sekolah. Dan jika menghadapi suatu masalah dalam kehidupan keluarganya, pada umumnya mereka tidak dapat mengatasinya. Dari indikasi ini tergambar bahwa pentingnya pendidikan bagi kepala keluarga yang berperan sebagai pemimpin yang mempunyai tanggung jawab besar dalam lingkungan keluarga khususnya tanggung jawab dalam bidang pendidikan, karena pendidikan pertama kali ditanamkan di lingkungan keluarga, sebagaimana telah ditegaskan dalam ketetapan MPR / RI nomor II / MPR / 1993 yaitu :

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta.
(GBHN 1993 : 130).

Dari ketetapan MPR RI tersebut jelaslah bahwa dalam lingkungan keluargalah pendidikan pertama kali ditanamkan, oleh sebab itu orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga hendaknya mempunyai bekal yang cukup dalam menjalankan kewajiban sebagai pendidik juga untuk menompang terciptanya norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Dalam rangka mengaktualisir terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan baik lahirilah maupun batiniah sangat perlu ditopang oleh pendidikan baik melalui jalur pendidikan luar sekolah. Dengan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat maka akan memungkinkan terciptanya kesejahteraan hidup yang lebih baik. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan sangat

orgen dalam kehidupan masyarakat dalam berbagai kalangan diantaranya bagi masyarakat transmigran.

Masyarakat transmigran sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang menyebar di berbagai pelosok nusantara mayoritas berasal dari latar belakang pendidikan sekolah yang rendah dengan tingkat kesejahteraan material yang rendah pula. Dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat ini memungkinkan sulitnya mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik dan terciptanya pola fikir yang kurang tepat misalnya dalam hal pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Dalam pelaksanaan pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, masyarakat dituntut untuk membatasi jumlah anak dengan jumlah ideal hanya dua anak. Bagi masyarakat yang berpendidikan rendah, sebagaimana mereka ada yang punya asumsi bahwa memperkecil jumlah anak justru memperkecil tingkat kesejahteraan keluarga, mereka masih berpegang kepada semboyan “Banyak anak banyak rejeki”.

Asumsi demikian muncul karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan keluarga berencana (KB). Dari indikasi ini dapatlah diinterpretasikan bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dapat membuat wawasan berpikir lebih luas dalam menentukan kebijaksanaan yang tepat khususnya yang berelevansi dengan kehidupan rumah tangga. Dengan pendidikan juga memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan dan meningkatkan pendapat keluarga guna mendukung pencapaian tingkat kesejahteraan yang lebih layak baik dari segi pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Agar terpenuhi kebutuhan tersebut di atas haruslah diperhatikan jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota keluarga, jika jumlah anggota

keluarga banyak tentu akan timbul kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Oleh karena itu perlu sekali melaksanakan keluarga berencana guna membentuk keluarga kecil.

Hasil pengamatan sementara diketahui bahwa masyarakat transmigran Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas masyarakat masih banyak yang berlatar belakang pendidikan rendah, sehingga mereka kurang memahami tentang pelaksanaan Keluarga Berencana (KB) dan sekaligus pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) belum terwujud. Selain pendidikan mereka masih relatif rendah, masyarakat transmigran tersebut terutama kalau dilihat dalam kehidupan keluarga masih termasuk keluarga sejahtera I dan sejahtera II, meskipun ada keluarga yang mencapai keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III Plus itu disekitar satu atau dua keluarga saja.

Dari permasalahan ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh apakah dengan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagai dan Sejahtera (NKKBS). Dari permasalahan tersebut maka judul yang kami angkat adalah :

“ PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT - TRANSMIGRAN TERHADAP PELAKSANAAN NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA (NKKBS) DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS “.

B. RUMUSAN MASALAH.

Bertitik tolak dari latar belakang pendidikan di atas maka, yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagai dan Sejahtera (NKKBS) di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
2. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagai dan Sejahtera (NKKBS) di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

C. KERANGKA TEORI

3. Pengertian Pengaruh

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”.
(Dept. Pendidikan dan Kebudayaan RI;1988;664)

Beranjak dari pengertian tersebut jelas bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari seseorang yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang, seperti halnya latar belakang pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan norma keluarga kecil bahagai dan sejahtera.

2. Pengertian Pendidikan

Ada dua pendapat yang mengemukakan tentang pendidikan yaitu :

“Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat”.
(Ngalim Purwanto : 1987 : 11)

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro dalam buku yang ditulis oleh Suwarno menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Suwarno : 1985 : 2)

Dari dua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berkewajiban untuk membimbing anak-anaknya agar membentuk suatu rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Karena terbentuknya suatu masyarakat yang sejahtera diawali dari kesejahteraan rumah tangga itu sendiri.

3. Pengertian masyarakat

Sebelum dalam pengertian masyarakat terlebih dulu dijelaskan bahwa masyarakat dalam bahasa Inggris adalah "society" yang berasal dari kata "sosius", artinya kawan, sedangkan dari bahasa Arab yaitu "Syirk" artinya bergaul. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat, mereka saling bergaul dan berinteraksi, sebab mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara yang merupakan kebutuhan bersama. Oleh karena itu masyarakat dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah merupakan kesatuan hidup manusia yang berintegrasi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu.

Sedangkan dalam buku Ilmu Sosial Dasar dikatakan masyarakat apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

1. Manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur atau bersama-sama untuk waktu yang cukup lama.
3. Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan
4. Mematuhi terhadap norma-norma atau peraturan-peraturan yang menjadi kesepakatan bersama.
5. Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan diantara para anggota yang satu dengan lainnya.
6. Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu.

(Wahyu Ms, 1986 : 60 - 61)

Untuk memberikan pengertian tentang masyarakat ada beberapa konsep yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :

a. Koentjaraningrat

Dalam buku yang dikarang oleh Drs. Wahyu MS. yang berjudul Ilmu Sosial Dasar, beliau menyatakan bahwa :

” Masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu ”.

(Wahyu : 1986 : 60)

b. Relp Linton

Sedangkan beliau menyatakan bahwa :

“ Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur mereka sebagai suatu kesatuan sosial “. (Wahyu : 1986 : 61)

c. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian masyarakat disebutkan bahwa :

“ Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang dianggap sama “.

(Dept. P dan K RI : 1988 : 564)

Jika dilihat dari pengertian-pengertian di atas bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia dan terikat oleh kebudayaan dan aturan seperti masalah keluarga berencana menuju masyarakat kecil bahagia.

4. Pengertian Transmigrasi

Bicara mengenai transmigrasi, jika dilihat dari jumlah penduduk selalu bertambah. Hampir tidak satu negara, kota ataupun desa yang penduduknya tetap dari tahun ke tahun. Dalam artian penduduknya dapat bertambah dikarenakan banyak anak yang lahir. Tetapi penduduk suatu tempat bisa berkurang apabila banyak yang

pindah, atau meninggal baik meninggal akibat bencana maupun wabah.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan melaksanakan transmigrasi. Untuk lebih jelasnya pengertian transmigrasi tersebut diuraikan dibawah ini.

Ada dua pengertian tentang transmigrasi diantaranya adalah :

⇒ “ Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya dalam suatu negara.

(Dept. P dan K RI : 1982 : 960)

⇒ “ Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke daerah lain di dalam satu negara “. (Dept. Agama : 1982 : 23)

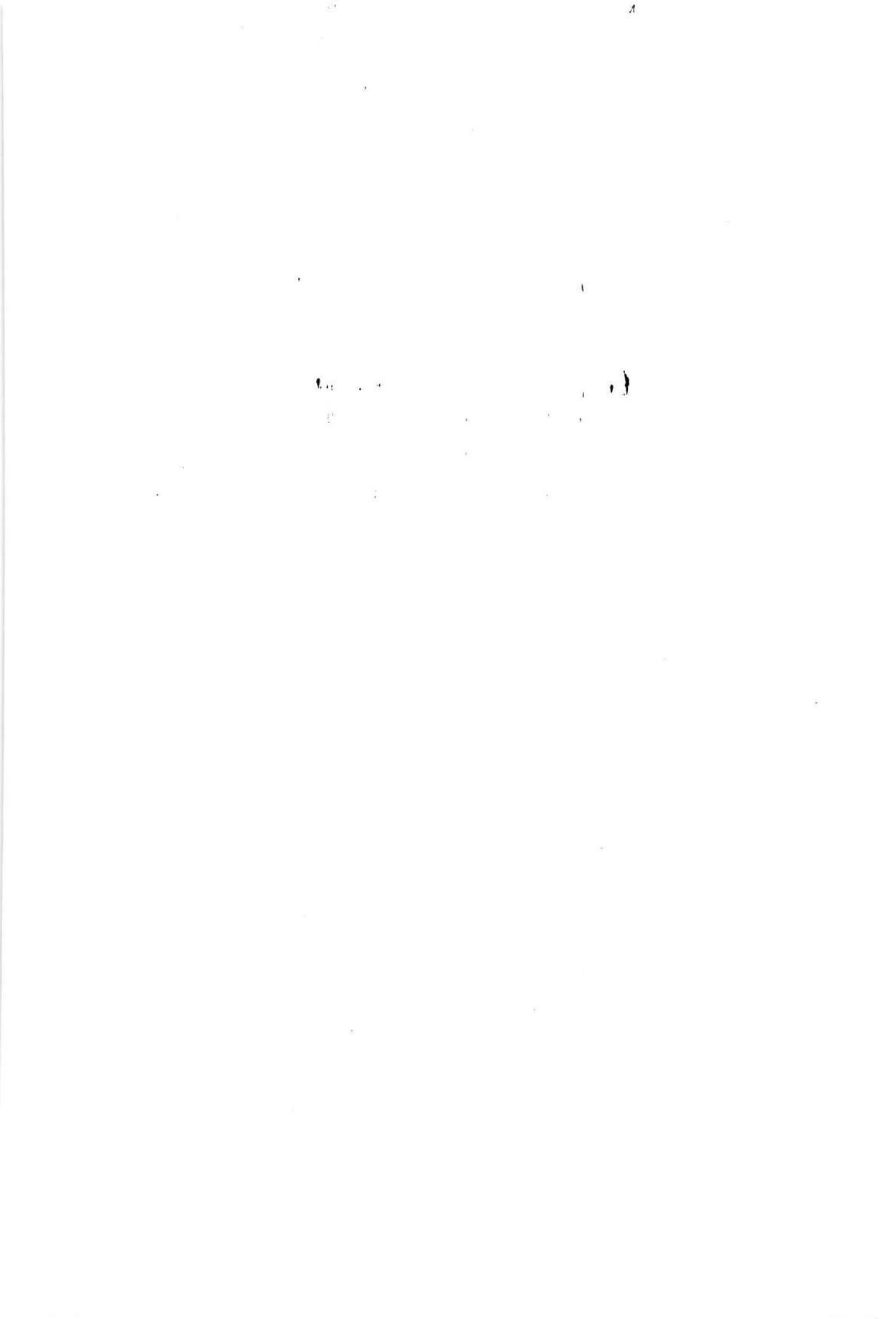
Dari pengertian yang berbeda tersebut pada dasarnya sama bahwa transmigrasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke daerah lain sedangkan transmigran adalah orang yang melakukan perpindahan. Sedangkan di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas tersebut penduduknya atau masyarakatnya merupakan masyarakat transmigrasi dari beberapa daerah atau pulau dan sekaligus menjadi tempat atau obyek penelitian kami.

5. Pengertian NKKBS

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO : 21 tahun 1994 pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa :

Norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera adalah suatu nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial budaya yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera dengan jumlah anak ideal untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. (PP. RI. No : 21 / 1 / 7 / 1994)

Jika melihat definisi di atas jelas bahwa dalam membudayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dalam diri pribadi,



keluarga dan masyarakat dilakukan berdasarkan kesadaran suka rela dan tanggung jawab dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan sosial budaya.

Keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anggota keluarganya ideal yang memungkinkan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga atau masyarakat.

Keluarga bahagia dalam buku materi khotbah keluarga sejahtera yang disampaikan oleh Tengku H.M. Saleh, bahwa keluarga bahagia adalah :

- a. Keluarga yang beriman, berilmu, beramal shaleh, dengan menjunjung tinggi segala perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Dapat menciptakan hidup dalam keadaan damai pada keluarga, dimana antara suami dan istri saling pengertian, saling membantu, saling menghormati dan dengan dilandasi oleh cinta dan kasih sayang.
- c. Dapat mendidik anak-anaknya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum serta membentuk anak sebagai insan yang berkualitas, yang dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang terpenuhi kebutuhan anggota keluarganya, baik itu merupakan kebutuhan ekonomi serta kebutuhan pelayanan kesehatan keluarga dan kebutuhan bermasyarakat. Selain itu yang disebut keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, berkehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah secara khusus disamping terpenuhinya kebutuhan pokoknya.

Secara umum keluarga sejahtera dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia no : 10 tahun 1992 dijelaskan bahwa :

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang syah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (UU. RI, NO.10/I/11/1992)

Adapun upaya dalam mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat dilakukan melalui :

- a. Agama
- b. Kesejahteraan
- c. Kesehatan
- d. Pendidikan
- e. Program insentiv. (BKKBN)

a. Agama

Melalui agama dapat memberikan penjelasan bahwa agama tidak melarang dalam hal merencanakan jumlah anak yang diinginkan yaitu melalui keluarga berencana. Selain itu dengan agama pula seseorang dapat melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Karena segala perbuatan bila didasari iman dan taqwa ketentraman dan kedamaian jiwa akan merasa bahagia lahir dan batin.

b. Kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan sangat penting sehingga setiap keluarga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya. Gerakan KB Nasional yang juga menangani peningkatan pendapatan keluarga dengan baik, sebab dengan melaksanakan KB keluarga kecil akan terwujud dan untuk memenuhi kebutuhannya sangat relatif mudah, bila dibandingkan dengan keluarga yang lebih besar.

c. Kesehatan

Peningkatan kesehatan ibu, anak dapat mempengaruhi keinginan untuk mempunyai keluarga besar, jaminan kesehatan yang baik terhadap kelangsungan hidup anak akan memberikan dorongan untuk tidak mempunyai banyak anak. Selain kesehatan keluarga juga kesehatan lingkungan perlu diperhatikan, sebab jika lingkungan keluarga tidak bersih sudah tentu lingkungan

masyarakatpun tidak bersih bahkan dikatakan tidak sehat, oleh sebab itu sehat anggota keluarga dan sehat lingkungan juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

d. Pendidikan

Dengan pendidikan dapat membentuk sikap dan kepribadian serta perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan masyarakat, transformasi pengetahuan dan teknologi serta budaya yang sifatnya pembakuan akan mudah diterima dan dapat dilaksanakan. Lain halnya jika masyarakat yang memiliki pendidikan rendah apalagi tidak memiliki pendidikan sama sekali. Sebab dengan pendidikan bisa dijadikan bekal untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, sehingga dengan pendidikan pula akan terwujudlah suatu keluarga yang bahagia. Dengan meningkatnya taraf hidup dalam keluarga maka kebutuhan pendidikan dalam keluarga khususnya bagi anak-anaknya sudah tentu mendapat perhatian yang cukup. Karena kebahagiaan dalam keluarga memiliki keturunan yang berkualitas dalam artian yang berpendidikan demi masa depan anak-anaknya.

e. Program Insentiv

Memberikan penghargaan kepada keluarga yang telah melakukan perencanaan keluarga kecil, sehingga dapat mendorong keluarga lain untuk turut melakukan perencanaan keluarga yaitu melalui Keluarga Berencana (KB).

Dengan demikian apabila masyarakat transmigrasi melaksanakan apa yang diupayakan pemerintah dalam membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) maka kemungkinan besar masyarakatnya akan hidup sejahtera.

Selain dengan perekonomian cukup ditambah dengan melaksanakan keluarga berencana maka akan tercapai suatu

masyarakat yang sejahtera, sesuai dengan tujuan dari keluarga berencana, yang mana dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia tahun 1994 yang berbunyi :

“ Penyelenggaraan keluarga berencana ditujukan untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera menuju norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera “. (PP.NO21/9/1994)

Dari uraian peraturan pemerintah tersebut jelas bahwa untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera yang paling utama adalah melaksanakan keluarga berencana dengan mengatur jarak kelahiran yang ideal. Bila dalam keluarga sudah bisa mengatur jarak kelahiran maka penambahan penduduk dalam masyarakat transmigrasi akan terhambat. Selain itu pembangunan keluarga akan terwujud pula. Jika jumlah keluarga kecil maka kualitas keluarga akan lebih tinggi, sebab pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui kualitas keluarga itu sendiri sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah no 21 tahun 1994 yaitu :

Penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga dan keluarga berencana dan diselenggarakan secara menyeluruh dan terpadu oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. (PP. NO : 21 / 2 / 1994)

Pembangunan keluarga sejahtera yang menjadi sasaran utama dalam jangka panjang ini adalah terciptanya kualitas manusia atau masyarakat Indonesia yang maju dalam suasana tentram dan sejahtera lahir dan bathin dalam tata kehidupan masyarakat bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, agar terwujud manusia Indonesia yang seutuhnya.

Apabila jumlah penduduk masyarakat transmigrasi tersebut besar dan berkualitas sudah tentu merupakan modal dalam pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Namun sebaliknya apabila jumlah penduduknya besar dan tidak berkualitas tentu akan menghambat pembangunan. Untuk itu pemerintah mengupayakan agar pertumbuhan penduduk tidak meluap yaitu dengan pengaturan kelahiran. Dengan pengaturan kelahiran ini maka jumlah penduduk akan berkurang. Dan dengan jumlah anak yang ideal memungkinkan besar kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat akan terwujud.

6. Pendidikan dalam keluarga kecil

Keluarga kecil adalah yang terdiri dari beberapa orang saja yang disebut dengan catur warga. Keluarga kecil akan disebut sejahtera apabila dapat melaksanakan salah satu indikator keluarga bahagia dan sejahtera yaitu pendidikan bagi anak-anaknya melalui pendidikan jalur sekolah.

Dengan demikian keluarga wajib berbuat sebagai ajang yang diperlukan oleh sekolah dalam hal melanjutkan pematapan sosialisasi kognitif. Dan juga orang tua hendaklah menjadi guru dalam rumah tangga, agar tercipta rumah tangga dan sekaligus masyarakat yang sejahtera.

Sejalan dengan hal tersebut, Islam menegaskan bahwa dalam mewujudkan masyarakat yang aman bahagia dan sejahtera haruslah dimulai pembinaannya dari dzuriatan thoyibah (keluarga). Karena kewajiban orang tua selain memberi makanan dan minuman yang halal juga berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan berbagai keahlian dan ketrampilan yang sangat berguna dalam kehidupan mereka

dimasa-masa mendatang. Sebagaimana diterangkan dalam hadist Baihaqi :

عن أبي رافع أن رسول الله صلى الله عليه وسلم
قال: حق الوالدان يعلمه الكتابة والسباحة
والرماية وإن لا يرزقه إلا طيبا (رواه البيهقي)

Artinya :

“Hak anak yang harus dipenuhi orang tuanya adalah mengajarkan menulis, berenang, memanah dan memberikan rizki yang baik “

Dari hadist tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua dalam rumah tangga adalah sebagai pendidik, sehingga anak-anaknya akan tumbuh dan berkembang menjadi orang yang berkualitas.

Allah SWT menegaskan pula dengan firman-Nya :

وَالْخَشْيَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضَعِيفَةً خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَقُولُوا هُوَ يَرْزُقُهَا
إِن شَاءَ ۚ وَالْيَقُولُوا هُوَ يَرْزُقُهَا إِن شَاءَ ۚ

قولا سديد

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Al-qur'an Terjemah surat An-Nisa ayat 9)

Beranjak dari ayat tersebut di atas hendaklah ada rasa khawatir pada setiap insan lebih-lebih bagi orang tua jangan sampai anak keturunannya lemah, fakir, hina, yang mana sifat-sifat tersebut semua orang mengelakannya. Oleh sebab itu hendaklah manusia itu bertaqwa kepada Allah SWT serta amal perbuatan yang mulia yang kelak akan menjadi insan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Sesuai dengan cita-cita yang hendak dicapai dalam program keluarga berencana yang akan menjadi manifestasi keberhasilannya, pada keluarga kecil akan mudah menjelma predikat sejahtera. Ditinjau dari sudut pendidikan, secara umum bahwa predikat sejahtera itu berfungsi benar dalam mengembangkan anggota keluarga dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk keagamaan.

Untuk itu dapatlah diperkirakan bahwa keluarga yang manapun mempunyai kemungkinan untuk memfungsikan pendidikan sebagaimana mestinya. Namun dalam pendidikan keluarga kecil dapat berhasil dibandingkan dengan pendidikan dalam keluarga besar.

Dengan menjadi kecilnya keluarga pelaksanaan pendidikan memperoleh jalan kemudahan. Oleh karena itu jumlah anak yang sedikit, perhatiannya terhadap anak-anaknya akan lebih intensif dibandingkan dengan jumlah anak yang banyak. Orang tua dan seluruh keluarga dapat lebih cepat menghayati dan memberikan respon terhadap tuntutan perlunya ada perubahan dalam bidang-bidang tertentu dalam kehidupan. Bagi orang tua adalah merupakan pendidik alamiah terhadap anak-anaknya, maka dengan kecilnya keluarga kedudukan

orang tua sebagai pendidik menjadi semakin kuat. Dalam hal ini diharapkan membuat refleksi bahwa pendidikan yang dihasilkan semakin positif. Harapan ini akan semakin menyakinkan bila ekonomi keluarga semakin memadai. Dengan tanggungan beban hidup sehari-hari yang semakin ringan perhatian orang tua terhadap pendidikan semakin besar.

Tetapi dengan adanya kenyataan bahwa sebagian warga masyarakat belum lepas dari pendidikan dasar, maka masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu diberikan kepada keluarga atau masyarakat agar lebih mampu dalam mengemban misi pendidikan. Anggota keluarga perlu diberikan pendidikan tentang cara-cara hidup yang bersifat sederhana.

7. Melestarikan keluarga sejahtera

Untuk menciptakan keluarga sejahtera melalui beberapa usaha, diantaranya dengan melaksanakan keluarga berencana (KB), melalui pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagainya. Melalui Keluarga Berencana (KB) dengan maksud untuk mengatur kelahiran. Mengatur kelahiran yaitu membuat aturan-aturan yang dapat menyesuaikan kelahiran dengan kemampuan persediaan bahan-bahan yang dibutuhkan.

Perlu diingat bahwa dalam melaksanakan KB ini masyarakat harus tahu bagaimana melaksanakan KB yang dibolehkan dalam hukum Islam, sebab keluarga berencana menurut Islam adalah hanya mengatur kelahiran bukan pembatasan, karena itu maka hukum ber-KB didasarkan hukum Islam. Sebab hukum ber-KB itu bisa berubah dari mubah menjadi sunah wajib, makruh bahkan haram.

Dalam buku Masailul Fiqh karangan Prof. Drs. H. Masfukzuhdi dijelaskan bahwa melaksanakan Keluarga Berencana adalah :

Mubah apabila seseorang muslim melaksanakan KB dengan motivasi yang bersifat pribadi, misalnya melaksanakan KB untuk menjarangkan kelahiran atau menjaga kesehatan si ibu. Sunah atau wajib apabila seorang muslim melaksanakan KB bersifat kolektif atau nasional seperti untuk kesejahteraan masyarakat atau negara. Hukum ber-KB menjadi makruh apabila pasangan suami istri tidak menghendaki kelahiran, padahal suami istri tersebut tidak ada hambatan untuk mempunyai keturunan sebab hal demikian bertentangan dengan tujuan perkawinan yaitu untuk menciptakan rumah tangga bahagia dan untuk mendapatkan keturunan yang shah, yang diharapkan menjadi anak yang soleh sebagai generasi penerus. Sedangkan hukum ber-KB menjadi haram apabila orang muslim melaksanakan KB dengan cara yang bertentangan dengan agama. Misalnya dengan cara vasektomi, abortus dan lain-lain. (Masfuk Zuhdi : 1989 : 55 - 57)

Masyarakat dapat dikatakan sejahtera menurut pandangan Islam jika kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan, papan serta pendidikan dapat tercukupi disamping pelak-sanaan Keluarga Berencana (KB), dan dapat melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya, maka jaminan ketentraman hidup bermasyarakat akan lebih terjamin dan nyata.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa mutu kesejahteraan yang dapat tercapai akan tergantung pada tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga dalam suatu keluarga atau masyarakat itu sendiri.

Makin besar anggota keluarga , makin besar pula pendapatan yang harus diperoleh. Tetapi kenyataannya yang umumnya terjadi adalah sulit sekali untuk dapat meningkatkan pen-

dapatan keluarga, karena umumnya hanya kepala keluarga sajalah yang mencari nafkah. Apalagi kalau kita lihat pada masyarakat transmigrasi umumnya mereka hanya bertani.

Dalam hal ini salah satu cara adalah mengusahakan agar jumlah keluarga tidak terlalu besar, sehingga pendapatan dapat menutupi kebutuhan bagi suatu keluarga yang sejahtera.

Sedangkan indikator keluarga sejahtera yang disusun oleh para ahli dari Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) diklasifikasikan menurut kelompok sebagai berikut :

1. Keluarga pra sejahtera, yaitu kalau keluarga itu belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Atau keluarga yang tidak memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.
2. Keluarga sejahtera I, yaitu kalau keluarga itu sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal sandang, papan, pangan, dan pelayanan kesehatan yang sangat mendasar.
 - a. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - b. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan berpergian.
 - c. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
 - d. Bila anak sakit dibawa ke sarana/petugas kesehatan atau diberi pengobatan modern.
1. Keluarga sejahtera II, yaitu kalau keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya.
 - c. Paling kurang sekali seminggu menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
 - d. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru setahun terakhir.
 - e. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni rumah
 - f. Seluruh anggota keluarga yang berumur dibawah 60 tahun dewasa ini bisa membaca tulisan latin.
 - g. Seluruh anak berusia 6 - 12 tahun bersekolah

- h. Paling kurang satu anggota keluarga, yang berumur 15 tahun keatas mempunyai pekerjaan tetap.
 - i. Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan terakhir dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
1. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologisnya, dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif menyumbangkan dan belum aktif giat dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa/wilayahnya.
 - d. Anak hidup paling banyak 2 orang atau bila anak lebih dari 2 orang keluarga masih PUS memakai kontrasepsi saat ini.
 - e. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
 - f. Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari
 - g. Keluarga biasanya ikut serta dalam kegiatan mesyarakat dalam lingkungan tempat tinggal.
 - h. Keluarga mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang sekali dalam 3 bulan.
 - i. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transformasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
 - j. Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama
 1. Keluarga sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti gerakan semacam itu.
 - e. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi
 - f. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan, atau institusi masyarakat lainnya. (BKKBN, 1994 : 20 - 23)

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan latar belakang pendidikan masyarakat transmigrasi terhadap pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan masyarakat transmigrasi tersebut terhadap pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini maka penulis mengharapkan dapat berguna :

1. Sebagai informasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan peningkatan pendidikan
2. Sebagai sumbangan pikiran kepada instansi yang berkompeten dalam membudayakan Keluarga Kecil bahagia dan Sejahtera (NKKBS).
3. Sebagai sumbangsih untuk dokumentasi bahan bacaan bagi perpustakaan.
4. Sebagai informasi bagi peneliti yang lebih lanjut dalam permasalahan yang sama.

E. PERUMUSAN HEPOTESA

Dalam merumuskan hepotesa ini , maka hepotesa akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan positif latar pendidikan masyarakat transmigran terhadap pelaksanaan Norma Keluarga Kecil

Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

2. Semakin baik latar belakang pendidikan masyarakat transmigran maka semakin baik pula pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Latar belakang pendidikan masyarakat transmigran adalah jenjang pendidikan mereka yang diperoleh dari jalur sekolah. Jenjang pendidikan tersebut yaitu : pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

A. Pendidikan masyarakat transmigran di desa Mentaren II dilihat melalui jalur sekolah dan luar sekolah.

1. Untuk mengukur latar belakang pendidikan masyarakat transmigran maka, perlu dilihat dari pendidikan kepala keluarga yang diperoleh melalui jalur sekolah. Pendidikan tersebut yaitu Sekolah Dasar, SMP dan SLTA.

- a. Jika berpendidikan SLTA :3
- b. Jika berpendidikan SLTP :2
- c. Jika berpendidikan SD atau tidak lulus SD :1

2. Untuk menambah wawasan serta ketaqwaan perlu sekali mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok pengajian.

- a. Jika suami istri ikut kegiatan kelompok pengajian :3
- b. Jika salah satu antara suami dan istri ikut kegiatan kelompok pengajian :2

- c. Kedua-duanya tidak ikut dalam kegiatan kelompok pengajian : 1
- 3. Masyarakat transmigran di desa Mentaren II sebulan sekali diadakan penyuluhan tentang keluarga sejahtera, maka jika :
 - a. Suami istri pernah mengikuti penyuluhan 3 kali : 3
 - b. Salah satu antara suami istri mengikuti penyuluhan keluarga sejahtera 2 kali : 2
 - c. Jika kedua-duanya tidak pernah mengikuti penyuluhan keluarga sejahtera dalam tiap bulannya : 1
- 2. Norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera adalah program yang dilaksanakan oleh masyarakat transmigrasi di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas dalam menyukkseskan keluarga berencana untuk menuju masyarakat yang bahagia dan sejahtera. Diantaranya perekonomian cukup, jumlah anak yang ideal sebagaimana yang sudah diuraikan didepan.

Sedangkan untuk mengukur pengaruh dari latar belakang pendidikan masyarakat transmigran tersebut maka dapat dilihat dari :

A. Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dapat dilihat melalui beberapa hal diantaranya yaitu :

- 1. Dalam melaksanakan Keluarga Berencana (KB) diajurkan masyarakatnya memiliki :

- a. Apabila mereka memiliki 1-2 anak : 3
 - b. Apabila mereka memiliki 3 anak : 2
 - c. Apabila mereka memiliki lebih dari 3 anak : 1
2. Keaktifan keluarga transmigran dalam melaksanakan kewajiban shalat.
 - a. Seluruh anggota keluarga melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam : 3
 - b. Jika bapak dan ibu yang melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam : 2
 - c. Jika hanya anak saja yang melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam : 1
3. Kesadaran masyarakat transmigran tentang kesehatan ibu, anak dan lingkungan dengan indikasi; membawa anak ke puskesmas, ada apotik hidup, ada WC keluarga, dan ada tempat sampah.
 - a. Jika tersedia 4 fasilitas : 3
 - b. Jika tersedia 2 - 3 fasilitas : 2
 - c. Hanya tersedia 1 saja : 1
4. Jenis pekerjaan masyarakat transmigran di desa Mentaren II. Jika dilihat, antara yang pegawai negeri dengan swasta kehidupannya lebih baik dari pada swasta walaupun sebagian besar masyarakatnya berdagang, dan bertani.
 - a. Jika pegawai negeri, dan tani : 3
 - b. Jika swasta dan tani : 2
 - c. Jika hanya tani saja : 1
5. Persepsi masyarakat tentang tingkat pendidikan yang diinginkan bagi anak-anaknya, sebagai bekal bagi

mereka dan sebagian wujud kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.

- a. Jika mencapai perguruan tinggi : 3
- b. Jika mencapai SLTP - SLTA : 2
- c. Jika hanya mencapai SD saja : 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan tertulis dan bahan yang tidak tertulis, bahan yang tertulis diperoleh dari berbagai buku dan sumber data yang tidak tertulis diperoleh melalui informasi seperti observasi, wawancara dan angket.

Adapun bahan tertulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah :

1. Letak geografis desa Mentaren II
2. Sejarah desa Mentaren II
3. Jumlah penduduk / KK desa Mentaren II
4. Data mata pencaharian penduduk
5. Daftar penduduk yang mengikuti keluarga berencana
6. Data tentang tingkat pendidikan penduduk Mentaren II
7. Daftar penganut agama

Sedangkan bahan informasi yang tidak tertulis terdiri dari :

1. Aktifitas kegiatan masyarakat desa Mentaren II
2. Pandangan masyarakat desa Mentaren II terhadap NKKBS.
3. Peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan KB.
4. Peran serta masyarakat terhadap hidup sehat dan bersih
5. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan.

B. METODOLOGI

2. Pemilihan lokasi

Sebagaimana judul tercantum di atas cukup jelas bahwa penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat transmigrasi khususnya di desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Adapun yang menjadi penyebab mengapa penelitian ini mengambil daerah Mentaren II sebagai obyek penelitian ini adalah dikarenakan di desa tersebut masalahnya masih banyak yang belum memahami tentang konsep dan Keluarga Berencana (KB), dalam mewujudkan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Selain itu perhatian tentang pendidikan terhadap anak-anaknya masih tergolong minim, kesadaran tentang kebersihan lingkungan juga masih kurang.

Sebenarnya desa Mentaren ini dibagi menjadi dua desa yaitu Menteren I dan Mentaren II. Sedangkan yang kami teliti adalah desa Mentaren II, karena desa ini mayoritas beragama Islam. Kami mengambil yang beragama Islam untuk mempermudah berkomunikasi, sesuai dengan study si peneliti.

Oleh karena itu si peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, apakah hal tersebut disebabkan oleh latar belakang pendidikan masyarakat atau ada faktor lain sehingga pelaksanaan NKKBS belum terwujud di daerah transmigrasi khususnya di desa Mentaren II.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas. Jumlah penduduknya 1899 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 420 KK, jumlah kepala keluarga ini terdiri dari berbagai pemeluk agama diantaranya adalah agama Islam, Kristen, dan Hindu. Dari 420 KK tersebut yang beagama Islam berjumlah 320 KK

b. Sampel

Selanjutnya untuk menentukan sampel menggunakan teknik random sampling karena dalam pengambilan sampel secara acak, sehingga semua subyek dianggap sama dalam artian setiap subyek

memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel.

Kemudian untuk menentukan sampel, penulis membatasi sebanyak 25% dari jumlah kepala keluarga yang beragama Islam dan yang sudah mempunyai anak yaitu 320 KK menjadi 80 KK. Dalam penarikan sampel ini telah memenuhi syarat sesuai dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila sabyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sabyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau lebih.

(DR. Suharsimi Arikunto; 1991 : 107)

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Tehnik ini digunakan untuk menggali data tentang kondisi masyarakat. Adapun data yang hendak di gali dengan tehnik ini adalah :

1. Keadaan lingkungan masyarakat desa Mentaren II
2. Kegiatan masyarakat desa Mentaren II
3. Mata pencaharian masyarakat tersebut
4. Fasilitas pendidikan desa Mentaren II
5. Fasilitas dalam pelayanan Keluarga Berencana.

a. Wawancara

Dalam tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara obyektif. Tehnik ini si peneliti melakukan wawancara terhadap informen dan responden pada masyarakat desa Mentaren II. Data yang diambil dengan tehnik ini adalah

untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Teknik ini akan mengumpulkan data tentang :

1. Peran serta masyarakat dalam menyekolahkan anak.
2. Peran serta masyarakat dalam melaksanakan KB
3. Peran serta masyarakat terhadap kegiatan sosial;
4. Beberapa ketrampilan yang ada di desa Mentaren II, dalam rangka menambah penghasilan.

a. Angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh dari latar belakang pendidikan di desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Cara teknik ini adalah dengan mengedarkan daftar pertanyaan yang diberikan masyarakat dipilih sebagai sampel.

Dengan teknik ini data yang ingin didapati adalah :

1. Keaktifan masyarakat dalam kegiatan keagamaan
2. Tingkat pendidikan masyarakat tersebut
3. Sampai dimana masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya.
4. Penghasilan yang diperoleh masyarakat tersebut.
5. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan KB
6. Peran serta masyarakat terhadap kebersihan lingkungan atau kesehatan
7. Kehidupan sosial terhadap sesama masyarakat
8. Keikutsertaan masyarakat dalam ketrampilan/industri kecil.

a. Dokumenter

Selain teknik-teknik tersebut di atas, peneliti menggunakan pula teknik dokumenter untuk mendapatkan data. Dalam teknik ini data yang hendak diperoleh adalah :

1. Sarana Ibadah

2. Sarana pendidikan
3. Data letak geografis desa
4. Daftar jumlah penduduk desa Mentaren II
5. Sejarah desa Mentaren II
6. Data tentang tingkat pendidikan masyarakat desa Mentaren II
7. Pengolahan Data dan Analisa Uji Hepotesa
8. Pengolahan data

Setelah data yang diperoleh maka, data tersebut diproses melalui beberapa tahapan yaitu :

- a. Editing, yaitu mengecek kembali data-data yang telah terjawab kalau terdapat kesalahan dalam pengisian jawaban karena ketidakserasian informasi sehingga perlu adanya tindak lanjut dalam pembetulan
- b. Koding, yaitu mengadakan pengelompokan atau mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya baik dalam bentuk uraian dan tabel.
- c. Tabulating, yaitu menyusun tabel untuk tiap variabel/data. Data yang dimasukan dalam bentuk tabel dilakukan dengan menghitung frekuensi jawaban responden dengan mencantumkan angka mutlak dan prosentase, dalam hal ini digunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots\dots\dots \%$$

Keterangan :

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

2. Analisa Uji Hepotesa

Untuk menguji hepotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang positif latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Hepotesa ini akan diuji dengan rumus Korelasi product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Latar belakang pendidikan masyarakat transmigran

Y = Pelaksanaan NKKBS

(Anas Sudijono, 1992 : 193)

Setelah diketahui harga r_{xy} , kemudian harga tersebut diinterpretasikan dengan tabel r product momen sebagai berikut :

Besarnya FM (r_{xy})	Interprestasi
0.00 - 0.20	antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat lemah atau rendah sekali sehingga dianggap tidak ada
0.20 - 0.40	antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 - 0.70	antara variabel x dan y terdapat korelasi sedang atau cukup
0.70 - 0.90	antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 - 1.00	antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi

Setelah interpretasi harga r_{xy} dengan tabel r product momen, maka nilai tersebut dilanjutkan dengan teknik uji t hit guna mencari signifikansi hasil tersebut :

$$T_{hit} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2. Ada pengaruh yang positif latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Hepotesa ini akan dianalisa dengan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$a. \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b. \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

X = Latar belakang pendidikan masyarakat

Y = Pelaksanaan NKKBS

a = nilai konstanta dari

b = Koefisien arah regresi

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

A. Sejarah Desa Mentaren II

Desa Mentaren II yang terletak ditepian jalur lalu lintas darat dan air antar dalam kota propinsi Kalimantan Tengah dan antar propinsi Kalimantan Tengah dengan Kalimantan Selatan pada awalnya hanyalah merupakan daerah yang ditempati oleh beberapa keluarga. Namun karena ditunjang oleh kesuburan tanahnya maka pada tahun 1960 pemerintah daerah propinsi Kalimantan Tengah mendatangkan para transmigran dari luar daerah propinsi, tepatnya dari daerah Propinsi Jawa Timur sebanyak 200 KK. Dari 200 KK tersebut penempatannya dibagi dalam tiga lokasi yang disebut Blok, yakni Blok A, Blok B, Blok C. ketiga blok tersebut memiliki nama tersendiri. Blok A diberi nama Wonosari, Blok B diberi nama Rejasari sedangkan Blok C diberi nama Sarimolyo. Ketiga blok tersebut dipimpin oleh Bapak Maryadi yang kemudian secara bergantian digantikan oleh Joyowarsito dan Mukhsan Rujanto. Ketiga blok yang ditempati oleh warga transmigran tersebut terpisah dari desa induk yang ditempati oleh penduduk asal sehingga ketiga blok tersebut dibentuk satu desa yang kemudian diberi nama Mentaren II.

Diantara 200 KK transmigran yang menempati daerah ini ternyata tidak semua betah tinggal di lokasi ini, banyak diantaranya mereka yang pindah ke daerah lain bahkan ada sebagian yang kembali ke daerah asalnya. Untuk mengisi kekosongan daerah ini pemerintah daerah kemudian mendatangkan kembali para transmigran sebanyak 50 KK. Kegiatan ini berlangsung pada tahun 1968. Kemudian pada tahun 1970

pemerintah kemudian mendatangkan kembali para transmigran dari daerah Bali sebanyak 50 KK.

Setelah kedatangan para transmigran dari daerah Bali, desa Mentaren II semakin ramai, penduduk dan perumahan semakin padat, dengan adanya kepadatan penduduk tersebut maka pemerintah kemudian membentuk aparat desa yang dikepalai oleh Bapak Poyo dengan dibantu oleh Muhksan Riyanto, Sakun, Muhammad Salim dan Slamet Suwoto.

Pada tahun 1973, transmigran umum didatangkan kembali ke daerah ini sebanyak 20 KK dengan daerah asal Jawa Timur. Pada tahun 1985 Pak Poyo digantikan oleh Pak Yatno Kepala Desa Mentaren II ini hingga sekarang.

B. Geografi

Desa Mentaren II yang merupakan bagian dari kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas menempati posisi kurang lebih tiga kilometer sebelah selatan ibukota kecamatan Kahayan Hilir yakni Pulang Pisau.

Adapun posisi geografis desa Mentaren II ini, sebagaimana letak wilayah Kalimantan Tengah adalah : antara 0° - 45° LU dan 3° - 31° LS serta 111° dan 116° BT dan mempunyai dua musim yakni musim penghujan yang terjadi antara bulan Oktober sampai Maret dan musim kemarau pada bulan April sampai September dengan tekanan suhu rata-rata berkisar $28 - 32^{\circ}\text{C}$. Sedangkan perbatasan Mentaren II adalah :

- ⇒ Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mentaren I
- ⇒ Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mentaren I
- ⇒ Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mintin
- ⇒ Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buntoi

Desa Mentaren II memiliki luas daerah kurang lebih 1460 Ha yang terdiri atas tanah pertanian, perkebunan, perumahan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut ini :

TABEL : 1
LUAS WILAYAH DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

NO	PENGUNAAN	LUAS DALAM Ha
1.	Persawahan	604
2.	Tegalan	632
3.	Pekarangan	164
4.	Perkebunan	97
5.	Lain-lain	22
N		1460

Sumber data : Monografi Desa 1995

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa areal pertanahan yang terbesar di desa Mentaren II adalah Tegalan/ladang yakni sebesar 632 Ha, persawahan 604 Ha, untuk pekarangan 164 Ha sedangkan untuk perkebunan dan lain-lain masing-masing sebesar 97 Ha dan 22 Ha.

Salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan adalah air minum, air minum merupakan sumber kehidupan manusia, begitu juga bagi masyarakat di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas. Untuk melihat sumber air minum yang digunakan masyarakat di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas dapat diamati dari sajian tabel berikut ini :

TABEL : 2
SUMBER AIR MINUM WARGA TRANSMIGRAN
DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS.

No.	SUMBER AIR MINUM	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Sumur	410 KK	97,6
2.	Sungai	10 KK	2,4
3.	Lideng	-	-
N		420 KK	100

Sumber data : Monografi Desa 1995

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa masyarakat di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas mayoritas mempergunakan sumur sebagai sumber air minum dengan frekuensi sebesar 410 KK (97,6 %) masyarakat yang mempergunakan air sungai sebagai sumber air minum sebanyak 10 KK (2,40 %) dan tidak ada masyarakat yang mempergunakan ledeng sebagai sumber air minum karena di lokasi ini belum ada perusahaan air minum.

C. Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari aparat desa diketahui bahwa jumlah penduduk desa Mentaren II sampai pada bulan Juli 1996 menurut umur dan jenis kelamin adalah sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL : 3

JUMLAH PENDUDUK DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS
BERDASARKAN UMUR DAN JENIS KELAMIN

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		laki-laki	wanita	
1	0 - 11 Tahun	315	130	445
2	12 - 16 Tahun	162	78	240
3	17 Tahun Ke atas	619	595	1214
N		1012	887	1899

Sumber data : Monografi Desa 1995

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas pada bulan Juli 1996 berdasarkan kelompok umur maka diketahui usia 17 tahun ke atas cukup besar dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.

Dari jumlah keseluruhan menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis laki-laki lebih dibandingkan dengan jumlah penduduk wanita dan ini menyebar pada seluruh kelompok usia.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Mantaren II Kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas berdasarkan suku bangsa dapat dilihat dari sajian data sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL : 4

JUMLAH PENDUDUK DESA MANTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KUALA KAPUAS
BERDASARKAN SUKU BANGSA

No	SUKU BANGSA	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Jawa	1787	94,10
2	Bali	92	4,84
3	Madura	20	1,05
4	Banjar	10	0,01
N		1899	100

Sumber data : Monografi Desa 1995

Berdasarkan informasi data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas mayoritas berasal dari suku jawa dengan frekuensi 1787 orang (94,10 %) dari total keseluruhan jumlah penduduk 1899 orang. Urutan selanjutnya sesudah jawa adalah Bali, Madura dan Banjar.

Tabel berikut ini disajikan data tentang klasifikasi jumlah penduduk desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut.

TABEL : 5

JUMLAH PENDUDUK DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS
BERDASARKAN AGAMA DAN KEPERCAYAAN

NO	AGAMA	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Islam	1799	94,73
2	Kristen	40	2,12
3	Hindu	60	3,15
N		1899	100

Sumber data : Monografi Desa 1995

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah menganut ajaran Islam dengan frekuensi sebesar 1799 jiwa (94,73 %) dari jumlah keseluruhan penduduk 1899 jiwa, penganut ajaran Kristen berjumlah 40 jiwa (2,12 %), sedangkan Hindu 60 jiwa (3,15 %)

D. Sarana Ibadah dan Pendidikan

Untuk mengetahui sarana ibadah yang ada di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas dapat dilihat dari sajian data berikut ini :

TABEL : 6
SARANA IBADAH DI DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

NO	SARANA IBADAH	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Masjid	2	10,6
2	Gereja	1	5,2
3	Pura	2	10,6
4	Mushalla	14	73,6
N		19	100 %

Sumber data : Monografi Desa 1995

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sarana ibadah yang terbanyak adalah sarana beribadah bagi umat Islam yakni sebesar 16 buah dengan rincian 2 buah Masjid dan 14 buah mushalla, sedangkan Pura berjumlah 2 buah dan Gereja berjumlah 1 buah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semua penganut agama di Desa Mentaren II mempunyai tempat beribadah masing-masing.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah sarana pendidikan di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas dapat dilihat dari sajian data sebagaimana yang tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL : 7

SARANA PENDIDIKAN DI DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

NO	SARANA PENDIDIKAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Taman Kanak-Kanak	1 buah	16
2	Sekolah dasar	2 buah	68
3	Sekolah Menengah Pertama	3 buah	16
N		6	100 %

Sumber data : Monografi Desa 1995

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sudah tersedia sejumlah sarana pendidikan bagi warga desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas dengan perincian 4 buah Sekolah Dasar, 1 buah taman kanak-kanak dan 1 buah Sekolah Menengah Pertama.

BAB IV

KORELASI DAN PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN DALAM PELAKSANAAN NORMA KELUARGA KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA (NKKBS) DI DESA MENTAREN II KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS.

A. PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dan pengaruh antara latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas telah dikumpulkan data-data yang meliputi ; latar belakang pendidikan sekolah yang pernah di tempuh masyarakat transmigran baik suami dan istri, keikutsertaan masyarakat transmigran dalam kegiatan kelompok pengajian agama Islam, keikutsertaan masyarakat transmigran dalam kegiatan penyuluhan tentang keluarga kecil bahagia dan sejahtera, jumlah anak dalam keluarga, keaktifan transmigran melaksanakan shalat lima waktu, kesadaran keluarga transmigran tentang pentingnya kesehatan ibu, anak dan lingkungan tempat tinggal, status pekerjaan masyarakat transmigran serta persepsi masyarakat transmigran tentang tingkat pendidikan yang mereka inginkan.

1. Latar belakang pendidikan masyarakat transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan masyarakat transmigran di Desa Mantaren II kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas dapat dilihat dari latar belakang pendidikan sekolah dan luar sekolah yang telah ditempuh masyarakat tersebut

yang telah berhasil penulis kumpulkan melalui teknik angket dan interviu, dimana secara keseluruhan data tersebut dapat diolah dengan baik. Untuk itu maka berikut ini disajikan secara berurutan dari pernyataan-prnyataan responden yang akan dituangkan dalam beberapa tabel uraian berikut ini.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup baik lahiriyah maupun bathiniyah, untuk mengetahui latar belakang pendidikan terakhir pada jenjang sekolah yang pernah ditempuh suami sebagai kepala keluarga transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas dapat dilihat dlam sajian data pada tabel berikut ini.

TABEL : 8

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH
PARA SUAMI ANGGOTA MASYARAKAT TRANSMIGRAN
DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	SLTA	8	10
2	SLTP	40	50
3	SD	32	40
N		80	100

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa para suami anggota masyarakat transmigran yang berpendidikan terakhir SLTA/ perguruan tinggi frekuensinya sebesar 8 orang (10%), yang berpendidikan SLTP merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 40 orang (50%) sedangkan yang berlatar belakang pendidikan SD/

tidak pernah sekolah berjumlah 32 orang (40%). Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa mayoritas para suami anggota masyarakat transmigran tidak sempat sekolah sampai SLTA. Menurut wawancara yang penulis lakukan pada responden diketahui bahwa hal tersebut disebabkan karena mereka tidak mempunyai biaya yang cukup untuk membiayai pendidikan mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui latar belakang pendidikan sekolah para isteri anggota masyarakat transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas dapat dilihat dalam sajian data sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini :

TABEL : 9

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH
PARA ISTRI ANGGOTA MASYARAKAT TRANSMIGRAN
DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	SLTA	-	-
2	SLTP	32	40
3	SD/Tidak pernah sekolah	48	60
N		80	100

Dari data yang tertuang pada tabel di atas tergambar bahwa tidak ada seorangpun isteri anggota masyarakat transmigrasi di Desa Mantaren II kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas yang bersekolah sampai pada jenjang SLTA/ perguruan tinggi. Adapun para isteri yang sampai bersekolah pada jenjang SLTP frekuensinya sebesar 32 orang (40%) sedangkan mereka yang sampai pada jenjang

SD/ tidak bersekolah berjumlah 48 orang (60%). Dari data ini tercermin satu indikasi bahwa mayoritas para isteri anggota masyarakat transmigran hanya berpendidikan SD. Menurut hasil interviu yang penulis lakukan diketahui bahwa hal tersebut disebabkan karena adanya kesulitan ekonomi keluarga sehingga tidak mampu membiayai sekolah mereka juga karena mereka dikawinkan terlalu muda oleh orang tua.

Tabel berikut disajikan data tentang keikutsertaan anggota masyarakat transmigran dalam kegiatan kelompok pengajian agama Islam.

TABEL : 10

KEIKUTSERTAAN ANGGOTA KELOMPOK MASYARAKAT
TRANSMIGRASI DI DESA MENTAREN II KECAMATAN
KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS DALAM KEGIATAN
KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM

NO	KATEGORI	FREKUENS I	PROSENTASI
1	Suami istri ikut kegiatan kelompok pengajian agama Islam	25	31,25
2	Salah satu antara suami dan istri ikut kegiatan kelompok pengajian agama Islam	47	58,75
3	Kedua-duanya tidak ikut kegiatan kelompok pengajian agama Islam	8	10
N		80	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masyarakat transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas yang suami istri ikut dalam kegiatan pengajian agama Islam frekuensinya sebesar 25 orang (31,25 %). Keluarga transmigrasi yang salah satu antara suami dan istri ikut kegiatan kelompok pengajian agama Islam berjumlah 47 orang (58,75 %), sedangkan keluarga transmigran yang suami istri tidak ikut dalam kegiatan kelompok pengajian agama Islam berjumlah 8 orang (10 %). Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa mayoritas keluarga transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas ikut dalam kegiatan kelompok pengajian agama Islam dan hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam yang sangat orgen dalam peningkatan kesejahteraan hidup lahiriyah dan bathiniyah.

Selanjutnya untuk mengetahui keikutsertaan keluarga transmigran di Desa Mentaren II dalam kegiatan penyuluhan keluarga sejahtera dapat dilihat dalam sajian data pada tabel berikut ini :

TABEL : 11
KEIKUTSERTAAN KELUARGA MASYARAKAT
TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II KECAMATAN
KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS DALAM KEGIATAN
PENYULUHAN KELUARGA SEJAHTERA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Suami istri pernah ikut penyuluhan keluarga sejahtera 3 kali	13	16,25
2	Salah satu antara suami istri ikut penyuluhan 2 kali	40	50,00
3	Kedua-duanya tidak pernah ikut penyuluhan	27	33,75
N		80	100

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dilihat bahwa suami istri transmigran di Desa Mentaren Kecamatan kahayan Hilir Kabupaten Kapuas yang pernah ikut kegiatan penyuluhan tentang keluarga sejahtera berjumlah 13 orang (16,25 %) yang hanya salah satu antara suami dan istri yang ikut penyuluhan frekuensinya sebesar 40 orang (50 %) sedangkan keluarga transmigran yang suami istri tidak ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang keluarga sejahtera berjumlah 27 orang (33,25 %). Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa mayoritas keluarga transmigran di desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas pernah mengikuti penyuluhan tentang keluarga sejahtera.

2. Data tentang nilai dan skor latar belakang pendidikan masyarakat transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Untuk mempermudah di dalam memasukan skor terhadap variabel X guna memperoleh gambaran tentang tingkat latar belakang pendidikan masyarakat transmigran di desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas, berikut ini penulis sajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 80 orang responden yang terpilih menjadi sampel data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL : 12

SKOR DAN NILAI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

No	Latar belakang pendidikan masyarakat transmigran				Jumlah	Nilai rata-rata
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄		
1	2	3	4	5	6	7
1	2	1	3	1	7	1,75
2	3	2	2	2	9	2,25
3	2	2	2	2	8	2,00
4	1	1	3	2	7	1,75
5	2	2	2	2	8	2,00
6	2	1	3	2	8	2,00
7	3	2	2	1	8	2,00
8	3	1	3	2	9	2,25
9	1	1	3	2	7	1,75
10	3	2	2	2	9	2,25
11	2	1	2	2	7	1,75
12	1	1	2	2	6	1,50
13	2	1	2	2	7	1,75
14	1	1	2	2	6	1,50
15	2	1	2	2	7	1,75
16	1	1	2	2	6	1,50
17	2	2	3	1	8	2,00
18	2	2	1	2	7	1,75
19	1	1	2	2	6	1,50
20	2	1	2	2	7	1,75

1	2	3	4	5	6	7
21	1	1	2	2	6	1,50
22	1	1	3	1	6	1,50
23	2	2	2	1	7	1,75
24	1	1	3	3	8	2,00
25	2	1	2	3	8	2,00
26	1	1	2	3	7	1,75
27	1	1	3	1	7	1,75
28	2	2	2	2	8	2,00
29	1	1	3	3	8	2,00
30	2	2	2	1	7	1,75
31	1	1	2	3	7	1,75
32	2	1	2	1	6	1,50
33	1	1	2	3	7	1,75
34	2	2	3	2	9	2,25
35	1	1	2	3	7	1,75
36	2	1	3	1	7	1,75
37	2	2	1	3	8	2,00
38	2	2	3	1	8	2,00
39	1	1	2	3	7	1,75
40	2	1	2	3	8	2,00
41	2	1	2	2	7	1,75
42	2	1	2	3	8	2,00
43	1	1	2	1	5	1,25
44	1	2	2	1	6	1,50
45	2	1	2	2	7	1,75
46	1	2	3	1	7	1,75

1	2	3	4	5	6	7
47	2	1	2	1	6	1,50
48	1	1	3	1	6	1,50
49	2	2	1	2	7	1,75
50	1	1	2	2	6	1,50
51	3	2	2	1	8	2,00
52	2	1	2	2	7	1,75
53	2	2	1	1	6	1,50
54	1	2	2	2	7	1,75
55	2	1	3	1	7	1,75
56	2	2	2	2	8	2,00
57	2	1	3	1	7	1,75
58	2	1	3	2	8	2,00
59	1	2	2	2	7	1,75
60	2	1	3	1	7	1,75
61	3	2	2	2	9	2,25
62	2	2	1	1	6	1,50
63	1	1	2	3	7	1,75
64	2	2	2	2	8	2,00
65	2	1	3	2	8	2,00
66	1	2	2	2	7	1,75
67	1	2	3	1	7	1,75
68	2	1	2	1	6	1,50
69	2	1	2	2	7	1,75
70	1	2	3	1	7	1,75
71	2	1	2	3	8	2,00
72	2	2	1	2	7	1,75
73	1	1	2	1	5	1,25

1	2	3	4	5	6	7
74	3	2	2	2	9	2,25
75	1	1	3	2	7	1,75
76	1	1	1	2	5	1,25
77	2	2	3	2	9	2,25
78	1	1	3	1	6	1,50
79	3	2	3	2	2	2,25
80	2	2	1	2	7	1,75
						141,5

Sumber data : Angket

Keterangan :

- X_1 : Latar belakang pendidikan suami anggota masyarakat transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten kapuas.
- X_2 : Latar belakang pendidikan istri anggota masyarakat transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten kapuas.
- X_3 : Keikutsertaan anggota masyarakat transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten kapuas dalam kegiatan kelompok pengajian.
- X_4 : Keikutsertaan anggota keluarga transmigran desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten kapuas dalam kegiatan penyuluhan tentang keluarga sejahtera.

Jumlah Nilai : Penjumlahan skor setiap indikasi

Nilai rata-rata: Jumlah skor bagi jumlah indikasi.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel X digunakan rentang nilai sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL : 13

RENTANG NILAI VARIABEL X

No	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,1 - 2,25	Baik / Tinggi	3
2	1,7 - 2	Cukup / sedang	2
3	1,4 - 1,6	Kurang / rendah	1

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel X maka dapatlah disimpulkan latar belakang pendidikan masyarakat transmigran di desa Mentaren II kecamatan kahayan Hilir kabupaten Kapuas sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL : 14

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT
TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Baik / Tinggi	16	20
2	Cukup / sedang	53	66,35
3	Kurang / rendah	11	17,75
N		80	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa anggota masyarakat transmigran yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berada pada kualifikasi baik/Tinggi sebanyak 16 orang (20 %), kategori Cukup/Sedang frekuensinya sebesar 53 orang (66,25 %) sedangkan yang berada pada kategori Kurang/Rendah sebesar 11 orang (17,75 %). Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa mayoritas penduduk transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas mempunyai latar belakang pendidikan cukup baik.

3. Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil bahagia dan Sejahtera masyarakat transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Untuk mengetahui pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera masyarakat transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas dapat dilihat dari kualitas jumlah anak dalam keluarga , keaktifan anggota keluarga dalam melaksanakan shalat, kesehatan ibu, anak dan lingkungan tempat tinggal, status pekerjaan nilai persepsi masyarakat tentang tingkat pendidikan yang mereka inginkan bagi anak-anaknya. Data-data tersebut telah diperoleh melalui penerapan tehnik angket yang langsung berupa tabel dan uraian seperti ini.

Dalam rangka menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera setiap keluarga hendaknya memiliki dua anak, sebagaimana program pemerintah untuk masyarakat jumlah anak dalam setiap keluarga transmigran di desa Mentaren II Kecamatan kahayan Hilir Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL : 15

KUANTITAS ANAK DALAM KELUARGA TRANSMIGRAN
DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS.

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Memiliki 1 - 2 anak	30	37,5
2	Memiliki 3 anak	11	13,75
3	Memiliki lebih dari 3 anak	39	48,75
N		80	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keluarga transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir, kabupaten Kapuas yang memiliki dua anak berjumlah 30 orang (37,5 %), yang memiliki 3 orang anak frekuensinya sebesar 11 orang (13,75 %), sedangkan yang mempunyai anak lebih dari 3 orang anak/tidak mempunyai anak frekuensinya sebesar 39 orang (48,75 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas mayoritas mempunyai anak melebihi dari ketentuan yang diinginkan pemerintah.

Untuk kebahagiaan lahir dan batin, manusia dituntut untuk selalu menjalankan syariat agama untuk lebih mempererat hubungan dengan Allah, salah satunya dengan melaksanakan perintah shalat. Untuk menyatakan keaktifan anggota keluarga transmigran yang

telah diwajibkan melaksanakan shalat dapat dilihat dari sajian data sebagaimana tersebut pada tabel di bawah ini :

TABEL : 15

KEAKTIFAN KELUARGA TRANSMIGRAN DI DESA
MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS DALAM MELAKSANAKAN
KEWAJIBAN SHALAT

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Seluruh anggota keluarga melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam	70	87,5
2	Hanya sebagian anggota keluarga yaitu ibu, bapak, yang melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam	9	11,25
3	Hanya anak saja yang melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam	1	1,25
N		80	100

Tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas keluarga transmigran di desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas mempunyai kesadaran yang tinggi dalam pelaksanaan shalat, dimana dari 80 orang responden yang terpilih menjadi 70 orang diantaranya (87,5 %) menyatakan bahwa seluruh keluarganya yang sudah baliq telah melaksanakan shalat lima waktu, yang hanya sebagian anggota keluarga yang melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam berjumlah 9 orang (11,25 %) sedang keluarga transmigran yang satupun tidak anggota keluarga tersebut yang melakukan shalat lima kali sehari semalam berjumlah 1 orang

(1,25 %). Dari ini tercermin indikasi bahwa tingkat pengamalan ajaran agama di desa ini cukup baik.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak serta lingkungan tempat tinggal dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut :

TABEL : 17

KESADARAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN
DI DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN KAPUAS TENTANG KESEHATAN IBU,
ANAK DAN LINGKUNGAN DENGAN INDIKASI :
ADA PUSKESMAS, APOTIK HIDUP, WC KELUARGA DAN
ADA TEMPAT SAMPAH.

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Tersedia 4 fasilitas tersebut di atas	-	-
2	Tersedia 2 - 3 fasilitas tersebut di atas	80	100
3	Tersedia 0 - 1 fasilitas tersebut di atas	-	-
N		80	100

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa seluruh keluarga transmigran di Desa Mentaren II kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas mempunyai 2 - 3 fasilitas untuk kesehatan sebagaimana indikasi di atas, hal ini didasarkan pada stetmen seluruh responden (100%) yang memberikan pernyataan yang sama.

Untuk memperoleh kesejahteraan, setiap orang dituntut untuk berusaha dan bekerja, begitu juga bagi masyarakat transmigran di

Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas. Di Desa ini masyarakatnya mempunyai beberapa jenis pekerjaan diantaranya pegawai negeri, swasta dan petani. Lebih rincinya dapat dilihat dari sajian data sebagaimana yang tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL : 18

JENIS PEKERJAAN MASYARAKAT DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Pegawai negeri, swasta dan petani	2	2,5
2	Pegawai negeri, swasta atau pegawai negeri dan petani	8	10
3	Hanya petani saja	70	87,5
N		80	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat masyarakat transmigran yang mempunyai pekerjaan tiga jenis yakni pegawai, swasta dan petani hanya 2 orang (2,5 %) masyarakat transmigran yang mempunyai dua pekerjaan yakni pegawai negeri dan swasta / pegawai negeri dan petani berjumlah 8 orang (10 %) sedangkan hanya mempunyai pekerjaan sebagai petani frekuensinya sebesar 70 orang (87,5 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga transmigran di Desa Mantaren II kecamatan Kahayan Hilir mempunyai pekerjaan sebagai petani Selanjutnya unruk mengetahui tingkat pendidikan putra-putri warga transmigran di Desa Mentaren

Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas dapat dilihat dari sajian data pada tabel berikut :

TABEL : 19
TINGKAT PENDIDIKAN ANAK KELUARGA
TRANSMIGRAN DI DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Perguruan Tinggi	-	-
2	Sekolah Menengah Atas /SLTP	38	47,5
3	SD	42	52,5
N		80	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keluarga transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan kahayan Hilir Kabupaten Kapuas yang putra-putrinya sekolah sampai jenjang Sekolah Menengah Atas berjumlah 38 orang (47,5%) dan tidak ada warga transmigran yang putra-putrinya sampai Pergurua Tinggi.

4. Data tentang nilai dan skor pelaksanaan Keluarga Kecil bahagia dan Sejahtera Warga Trasmigran Desa Mantaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Untuk mempermudah dalam pemasukan skor terhadap variabel Y guna memperoleh gambaran tentang pelaksanaan keluarga kecil dan sejahteraan di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas, berikut ini penulis sajikan data tentang nilai dan skor yang diperoleh dari 80 responden yang terpilih menjadi sampel.

Data tersebut dapat dilihat dari sajian data sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL : 20

SKOR DAN NILAI PELAKSANAAN KELUARGA
KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA WARGA
TRANSMIGRAN DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS

NO	Pelaksanaan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera					Jumlah	Nilai rata-rata
	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	3	2	1	2	10	2
2	3	3	2	1	1	10	2
3	3	3	2	1	1	10	2
4	3	3	2	1	1	10	2
5	3	3	2	1	1	10	2
6	1	3	2	1	2	9	1,8
7	2	3	2	1	2	9	1,8
8	3	3	2	1	1	10	2
9	1	3	2	1	1	8	1,6
10	1	3	2	1	1	8	1,6
11	3	3	2	1	1	10	2
12	3	3	2	1	1	10	2
13	3	3	2	1	1	10	2
14	1	3	2	1	1	8	1,6
15	1	3	2	1	2	8	1,6
16	3	3	2	2	1	11	2,2

1	2	3	4	5	6	7	8
17	2	3	2	1	2	9	1,8
18	1	3	2	1	3	10	2
19	1	3	2	1	1	8	1,6
20	1	3	2	1	2	9	1,8
21	1	3	2	1	1	8	1,6
22	2	3	2	2	1	10	2
23	3	3	2	1	2	11	2,2
24	3	3	2	1	1	10	2
25	1	3	2	1	1	8	2
26	1	2	2	1	2	8	1,6
27	1	3	2	1	1	8	1,6
28	1	3	2	1	1	8	1,6
29	1	3	2	1	2	9	1,8
30	3	1	2	1	2	9	1,8
31	3	3	1	2	2	11	2,2
32	1	3	2	2	2	10	2
33	3	3	2	1	1	10	2
34	1	3	2	1	1	8	1,6
35	1	3	2	1	2	9	1,8
36	1	1	2	2	1	6	1,2
37	3	3	2	1	2	11	2,2
38	3	1	2	2	1	9	1,8
39	3	3	2	1	1	10	2
40	1	3	2	1	1	8	1,6
41	3	3	2	1	1	10	2
42	1	3	2	1	1	8	1,6

1	2	3	4	5	6	7	8
43	1	3	2	1	2	9	1,8
44	3	3	2	1	1	10	2
45	3	3	2	2	2	11	2,2
46	3	3	2	1	2	12	2,4
47	3	3	2	1	2	11	2,2
48	3	3	2	1	2	11	2,2
49	1	1	2	1	1	6	1,2
50	3	3	2	1	1	10	2
51	1	1	2	1	2	7	1,4
52	1	1	2	1	2	7	1,4
53	3	3	2	1	2	11	2,2
54	1	1	2	1	2	7	1,4
55	3	3	1	1	1	9	1,8
56	3	3	2	1	2	11	2,2
57	1	1	2	1	2	7	1,4
58	3	3	2	1	1	10	2
59	1	3	2	2	2	9	1,8
60	2	3	2	1	2	10	2
61	2	3	2	1	2	10	2
62	2	3	2	1	2	10	2
63	1	3	2	2	2	9	1,8
64	3	3	2	1	1	11	2,2
65	1	3	2	3	1	8	1,6
66	3	3	2	1	2	12	2,4

1	2	3	4	5	6	7	8
67	1	3	2	1	1	8	1,6
68	3	3	2	1	2	11	2,2
69	3	3	2	1	1	10	2
70	2	3	2	3	1	11	2,2
71	1	3	2	1	2	9	1,8
72	1	3	1	1	2	8	1,6
73	1	3	2	2	2	10	2
74	1	3	2	1	1	8	1,6
75	1	3	2	2	1	9	1,8
76	2	3	2	1	2	10	2
77	1	3	2	1	1	8	1,6
78	1	3	2	1	2	9	1,8
79	2	1	3	2	1	9	1,8
80	1	2	3	2	2	10	2
							146,8

Keterangan :

- Y_1 : Jumlah anak keluarga transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.
 Y_2 : Keaktifan keluarga transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.
 Y_3 : Kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu, anak dan keluarga di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Y_4 : Jenis pekerjaan masyarakat transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Y_5 : Tingkat pendidikan anak transmigran di desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel Y digunakan rentang nilai sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL : 21
RENTANG NILAI VARIABEL Y

No	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,2 - 2,4	Baik / Tinggi	3
2	1,7 - 2,1	Cukup / sedang	2
3	1,2 - 1,6	Kurang / rendah	1

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel Y maka dapatlah disimpulkan pelaksanaan keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Desa Mantaren II Kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL : 22

**PELAKSANAAN KELUARGA KECIL BAHAGIA
DAN SEJAHTERA DI DESA MENTAREN II
KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN KAPUAS**

No	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Baik / Tinggi	18	22,5
2	Cukup / sedang	41	51,25
3	Kurang / rendah	21	26,25
N		80	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keluarga transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas yang berhasil mewujudkan norma keluarga kecil Bahagia dan Sejahtera pada Kwalifikasi Baik / Tinggi frekuensinya sebesar 18 orang (22,5%), kategori cukup / sedang berjumlah 41 keluarga (51,25%) sedangkan kategori kurang / rendah berjumlah 21 keluarga (26,25%). Dari data ini dapatlah disimpulkan bahwa pelaksanaan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan kahayan Hilir Kabupaten Kapuas berada pada kwalifikasi cukup / sedang.

B. ANALISA DATA

Untuk menguji hepotesa yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. Hipotesa pertama yakni “ Ada hubungan latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap Norma Kelurga

Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas”.

Untuk menguji hipotesa tersebut digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{x \times y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Langkah awal untuk mengetahui korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product Moment adalah dengan cara memasukkan data-data ke dalam tabel kerja product Moment guna mengetahui nilai X, Y, XY, X², Y².

TABEL : 23
ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
TRANSMIGRAN TERHADAP NORMA KELUARGA
KECIL BAHAGIA DAN SEJAHTERA DI
DESA MENTAREN II KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN
KAPUAS.

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	1,75	2	3,5	3,06	4
2	2,25	2	4	5,06	4
3	2	2	4	5,06	4
4	1,75	2	3,5	3,06	4
5	2	2	4	4	4
6	2	1,8	3,6	4	3,24
7	2	1,8	3,6	4	3,24
8	2,25	2	4,5	5,06	4
9	1,75	1,6	2,8	3,06	2,56
10	2,25	1,6	4,5	5,06	2,56
11	1,75	2	3,5	3,06	4

1	2	3	4	5	6
12	1,5	2	3	2,25	4
13	1,75	2	3,5	3,06	4
14	1,5	1,6	2,4	2,25	2,56
15	1,75	1,6	2,8	3,06	2,56
16	1,5	2,2	3,3	2,25	1,84
17	2	1,8	3,6	4	3,24
18	1,75	2	3,5	3,06	4
19	1,5	1,6	2,4	2,25	2,56
20	1,75	1,8	3,1	3,06	3,24
21	1,5	1,6	2,4	2,25	2,56
22	1,5	2	3	2,25	4
23	1,75	2,2	3,8	3,06	4,84
24	2	2	4	4	4
25	2	1,6	3,2	4	2,56
26	1,75	1,6	2,8	3,06	2,56
27	1,5	1,6	2,4	2,25	2,56
28	2	1,6	3,2	4	2,56
29	2	1,8	3,6	4	3,24
30	1,75	1,8	3,1	3,06	3,24
31	1,75	2,2	3,8	3,06	4,84
32	1,5	2	3	3,25	4
33	1,75	2	3,5	3,06	4
34	2,25	1,6	4,4	5,06	2,56
35	1,75	1,8	3,5	3,06	3,24
36	1,75	1,2	2,1	3,06	1,44
37	2	2,2	4,4	4	4,84

1	2	3	4	5	6
38	2	1,8	3,6	4	3,24
39	1,75	2	3,5	3,06	4
40	1,5	2	3	2,25	4
41	2	1,6	3,2	4	2,16
42	1,75	1,6	3,2	4	2,56
43	2	1,6	3,2	4	2,56
44	1,25	1,8	2,25	1,56	3,24
45	1,5	2	3	2,25	4
46	1,75	2,4	4,2	3,06	5,76
47	1,75	2,4	4,2	3,26	5,76
48	1,5	2,2	3,3	2,25	4,84
49	1,5	2,2	3,3	2,25	4,84
50	1,75	1,2	2,1	3,06	1,44
51	1,5	2	3	2,52	4
52	2	1,4	2,8	4	1,96
53	1,75	1,4	2,45	3,06	1,96
54	1,5	2,2	3,3	2,25	4,84
55	1,75	1,4	2,45	3,06	1,96
56	1,75	1,8	3,15	3,06	3,24
57	2	2,2	4,4	4	4,84
58	1,75	1,4	2,45	3,06	1,96
59	2	2	4	4	4
60	1,75	1,8	3,15	3,06	3,24
61	1,75	2	3,5	3,06	4
62	2,25	1,8	4,08	5,06	4,24
63	1,5	3	3	2,25	4

1	2	3	4	5	6
64	1,75	1,8	3,15	3,06	3,24
65	2	2,2	4,4	4	4,84
66	2	1,6	3,2	4	2,56
67	1,75	2,4	4,2	3,06	5,76
68	1,75	1,6	2,8	3,06	2,56
69	1,5	2,2	3,3	2,25	4,84
70	1,75	2,2	3,85	3,06	4,84
71	1,75	2,2	3,85	3,06	4,84
72	2	1,8	3,6	4	3,24
73	1,75	1,8	3,15	3,06	3,24
74	1,25	2	2,5	1,56	4
75	2,25	1,8	4,05	5,06	3,24
76	1,75	1,6	2,8	3,06	2,56
77	1,25	2	2,5	1,56	4
78	1,5	1,6	2,4	3,06	2,56
79	2,25	1,8	4,05	5,06	3,24
80	1,75	1,4	2,45	3,06	1,96
	141,5	146,8	264,23	262,01	275,646

Diketahui :

$$X = 141,5$$

$$Y = 146,8$$

$$XY = 264,23$$

$$X^2 = 262,01$$

$$Y^2 = 275,646$$

Setelah diketahui nilai masing-masing X , Y , XY , X^2 , dan Y^2 , selanjutnya memasukkan nilai tersebut kedalam rumus korelasi Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{\sqrt{N \cdot X^2 - (X)^2} \sqrt{N \cdot Y^2 - (Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{80 \cdot 264,23 - (141,5)(146,8)}{\sqrt{80 \cdot 262,01 - (141,5)^2} \sqrt{80 \cdot 275,646 - (146,8)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{21138,4 - 20772,2}{\sqrt{(20960,0 - 20022,25) - (22051,68 - 21550,24)}}$$

$$r_{xy} = \frac{366,2}{\sqrt{938,55 \times 501,44}}$$

$$r_{xy} = \frac{366,2}{\sqrt{470626,51}}$$

$$r_{xy} = \frac{366,2}{686,02223}$$

$$r_{xy} = 0,5338019$$

$$r_{xy} = 0,53$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari perhitungan di atas, maka nilai tersebut di konsultasikan ke tabel interpretasi "r" Product Moment.

Berdasarkan tabel interpretasi "r" Product Moment diketahui bahwa nilai 0,53 berada antara 0,40 - 0,70 yang berarti bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang atau cukup antara latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikansi hasil penelitian ini maka digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,53 \sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,53^2}} \\
 &= \frac{0,53 \sqrt{78}}{\sqrt{1-0,2809}} \\
 &= \frac{0,53 \times 8,8317608}{\sqrt{0,7191}} \\
 &= \frac{4,6808332}{0,8479976} \\
 &= 5,519866 \\
 &= 5,51
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas di konsultasikan ke T tabel, namun sebelumnya akan dirumuskan hepotesa Ha dan Ho.

Ha : Ada hubungan positif antara latar belakang pendidikan masyarakat Transmigran terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Ho : Tidak ada hubungan positif antara latar belakang pendidikan masyarakat Transmigran terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

Setelah dirumuskan hepotesa alternatif, maka langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. Dimana nr adalah banyak variabel. Jadi df nya adalah $80 - 2 = 78$. Angka yang paling dekat dengan 78 adalah 80. Berdasarkan df 80 diketahui nilai T tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,99 dan taraf signifikan 1% adalah 2,64.

Hasil perhitungan t hitung adalah 5,51, setelah dikonsultasikan dengan T tabel maka terlihat bahwa harga T hitung

Hasil perhitungan t hitung adalah 5,51, setelah dikonsultasikan dengan T tabel maka terlihat bahwa harga T hitung lebih besar dari harga T tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Dengan demikian berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan masyarakat Transmigran terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

- b. Hipotesa kedua yakni “ semakin baik latar belakang pendidikan masyarakat Transmigran maka semakin baik pula Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas.

Untuk menguji hipotesa tersebut digunakan rumus regresi Linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(Y)(X^2) - (X)(XY)}{N \cdot X^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{N \cdot X^2 - (X)^2}$$

Persamaannya adalah $Y = a + b (X)$

$$a = \frac{(146,8)(262,01) - (141,5)(264,23)}{80 \cdot 264,23 - (141,5)^2}$$

$$a = \frac{38463,068 - 37388,545}{21138 - 20022,25}$$

$$a = \frac{1074,523}{1116,15}$$

$$a = 0,96$$

$$b = \frac{80 \cdot 264,23 - (141,5)(146,8)}{80 \cdot 264,23 - (141,5)^2}$$

$$b = \frac{21138,4 - 20772,2}{21138,4 - 20022,25}$$

$$b = \frac{366,2}{1116,15}$$

$$b = 0,32$$

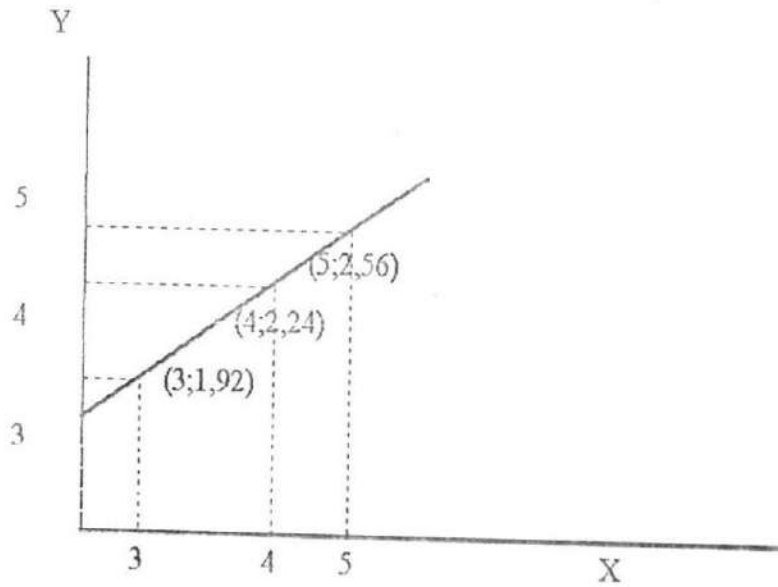
Persamaannya adalah $Y = 0,96 + 0,32 (X)$

Jika X adalah 3 maka $Y = 0,96 + 0,32 (3) = 1,92$

Jika X adalah 4 maka $Y = 0,96 + 0,32 (4) = 2,24$

Jika X adalah 5 maka $Y = 0,96 + 0,32 (5) = 2,56$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa semakin tinggi angka X satu satuan maka semakin tinggi pula angka Y satu satuan dengan harga konstanta. Berikut ini diagram pencar garis regresi Y :



Dari diagram terdistribusi di atas terlihat bahwa kenaikan angka X satu satuan akan diikuti oleh kenaikan angka Y satu satuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik latar belakang pendidikan masyarakat Transmigran maka semakin baik pula Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang hubungan dan pengaruh latar belakang pendidikan masyarakat transmigran terhadap pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Kapuas, maka dengan ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan masyarakat transmigran di Desa Mentaren Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas berada pada kategori cukup / sedang. Hal ini terbukti berdasarkan analisa kualitatif, dimana diketahui bahwa nilai tertinggi responden pada variabel tersebut adalah Cukup / Sedang, yakni sebesar 66,25%, kategori Baik / Tinggi sebesar 20% sedangkan kategori Rendah / Kurang sebesar 17,75%.
2. Pelaksanaan norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas berada pada kategori Cukup / Sedang. Hal ini terbukti berdasarkan analisa kualitatif, dimana diketahui bahwa nilai tertinggi responden pada variabel tersebut adalah Cukup/Sedang dengan prosentasi sebesar 51,25 %. Kategori Kurang/Rendah sebesar 26,25 % sedangkan kategori Baik / Tinggi prosentasinya sebesar 22,25 %.
3. Ada korelasi positif antara latar belakang pendidikan dengan pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas, dimana korelasi tersebut berada pada kualifikasi Cukup dengan nilai $r = 0,53$. Kemudian nilai tersebut memiliki kepercayaan atau signifikan. Hal ini

terbukti dengan diterimanya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf kepercayaan 5 % dan 1 %.

4. Latar belakang pendidikan masyarakat transmigran berpengaruh terhadap pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas. Hal ini terbukti dari hasil analisa rumus regresi linear sederhana, dimana diketahui setiap terjadi kenaikan variabel Y.

Jika X adalah 3 maka $Y = 0,96 + 0,32 (3) = 1,92$

Jika X adalah 4 maka $Y = 0,96 + 0,32 (4) = 2,24$

Jika X adalah 5 maka $Y = 0,96 + 0,32 (5) = 2,56$

B. SARAN - SARAN

Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat transmigran, disarankan kepada berbagai pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Kepada Instansi Pemerintah

- a. Perlu lebih meningkatkan intensitas penyuluhan kepada masyarakat transmigran tentang pentingnya pendidikan serta penyuluhan yang berkenaan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.
- b. Perlu lebih ditingkatkan bantuan-bantuan material guna mendorong peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat transmigran di Desa Mentaren II Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas.

2. Kepada Masyarakat Transmigran

- a. Hendaknya lebih meningkatkan pengetahuannya guna lebih meningkatkan kesejahteraan hidup.

- b. Hendaknya lebih mengefektifkan kegiatan pengajian agama Islam yang ada di wilayahnya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, DRA., (1985), Prosedur Penelitian, Jakarta, PT. Bina Aksara.

Barnadib Imam, MA, DKK. (1992), Pelebagaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera, Jakarta Biro Penerangan.

BKKBN, (1995), Opini Keluarga Sejahtera, Jakarta

BKKBN, (1992), Undang-undang Republik Indonesia No. 10, Jakarta

BKKBN, (1994), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21, Jakarta

BKKBN, (1989), Modul NKKBS, Jakarta

BKKBN, (1980), Keluarga Berencana dan Hubungannya dengan Keluarga Sejahtera, Jakarta

BKKBN, (1981), Bahan-bahan Khutbah untuk Kesejahteraan Keluarga, Jakarta.

Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, (1988), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta

Dept. Agama Republik Indonesia, (1983), Al-Qur'an Terjemah, Jakarta

Dept. Agama Republik Indonesia, (1982), Bahan Bacaan Pend. Kependudukan Program Luar Sekolah, Jakarta.

Marimba Ahmad D, (1964), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung Alma'arif

Nasution, MA, S, DR, Prof., (tanpa tahun), Metode Researc, Jemmars.

Purwanto Ngalim, M, DRS, MP., (1987), Ilmu Pendidikan, Bandung Remaja Karya CV.

Salam Syamsir, DRS, MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangka Raya.

Sudijono Anas, DRS., (1989), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Rajawali Press

Suwarno, Drs, (1985), Pengantar Umum Pendidikan, Aksara Baru

Zuhdi Masjfuk, H, Drs, Prof, (1989), Masail Fiqhiyah, CV Haji Mas Agung.
Jakarta.